

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kedua penghasil ikan terbesar di dunia. Indonesia terletak di daerah khatulistiwa dan beriklim tropis, sehingga Indonesia dikenal memiliki banyak keanekaragaman biota air dibandingkan dengan daerah yang memiliki iklim dingin dan subtropis (ELIN HERLINA, 2017). Perairan umum di Indonesia juga memiliki keanekaragaman ikan yang tinggi, sehingga tercatat sebagai salah satu perairan dengan mega *biodiversity* di Indonesia (Sugara et al., 2022). Indonesia dijuluk sebagai mega *biodiversity* dikarenakan memiliki ciri khas ekosistem pesisir dan laut seperti hutan Mangrove, terumbu karang dan padang lamun (Arifin et al., 2019). Indonesia memiliki dua garis Wallace dan garis weber . Garis Wallace merupakan garis yang membagi kepulauan Indonesia menjadi dua wilayah flora – fauna asia (sebelah kiri atau kanan) dan Australasia (sebelah barat atau timur) dan garis weber membuat pembagian flora dan fauna lebih spesifik yaitu Sulawesi dan Papua. Potensi lestari sumber daya perikanan laut Indonesia kurang lebih 6,4 juta ton per tahun, terdiri dari: ikan pelagis besar (1,16 juta ton), pelagis kecil (3,6 juta ton), demersal (1,36 juta ton), udang penaeid (0,094 juta ton), lobster (0,004 juta ton), cumi-cumi (0,028 juta ton), dan ikan-ikan karang konsumsi (0,14 juta ton). Dari potensi tersebut jumlah tangkapan yang dibolehkan sebanyak 5,12 juta ton per tahun atau sekitar 80% dari potensi lestari. Potensi sumber daya ikan ini tersebar di 9 (sembilan) wilayah pengelolaan perikanan Indonesia (A. Setiawan, 2022).

Luas wilayah Kabupaten Flores Timur adalah 5.983,38 Km² terdiri dari luas daratan 1.812,85 Km² dan luas perairan sekitar 4.170,53 Km². Kabupaten Flores Timur merupakan kabupaten yang berada di ujung timur pulau Flores, dengan ibu kota Lantuka. Kecamatan Lantuka memiliki 14 kelurahan yang terdiri: Pohon Siri, Lohayong, Lokea, Postoh, Amagarapati, Ekasapta, Pohon Bao, Waihali, Lebao, Sarotari, Sarotari Tengah, Sarotari Timur dan Weru. Flores Timur dikenal memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan (Statistik & Timur, 2018). Salah satu kelurahan yang ada di Lantuka

yaitu kelurahan Amagarapati yang merupakan pusat pangkalan pendaratan ikan (PPI) (Utami et al., 2016). pusat pangkalan pendaratan ikan ini sendiri merupakan salah satu aset yang diberikan oleh Jepang sebagai pusat perdagangan ikan yang ada di Larantuka.

Menurut Sianturi et al. (2020) daerah di Indonesia bagian tengah tepatnya terletak pada Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur menjadi salah satu daerah yang memiliki hasil laut yang melimpah dikarenakan letak geografis Larantuka yang berada di daerah pantai. Menurut Angkotasari & Daud, 2016 Flores Timur memiliki beragam sumber daya hayati laut yang mampu memberikan kontribusi terhadap kehidupan manusia. Salah satunya dari hasil tangkapan nelayan berupa ikan yang dapat berperan penting dalam kehidupan masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan (Nia Katarina et al., 2019). Berdasarkan data yang didapatkan bahwa hasil tangkapan utama wilayah Nusa Tenggara Timur yang didaratkan di Larantuka pada tahun 2014 di dominasi oleh ikan cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) sebanyak 82%, tuna (*Thunnus spp*) sebanyak 17%, tongkol (*Auxis spp*) sebanyak 17% dan ikan lemadang (*Coryphaena hippurus*) dan marlin (*Makaira spp*) sebanyak 1% dimana pada penelitian ini spesies ikan cakalang mengalami penurunan dari 917,40kg menjadi 652,13 kg, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu aktivitas penangkapan, kondisi lingkungan, dan perubahan musim (Danu et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti diperoleh informasi bahwa jenis-jenis ikan tangkapan nelayan perharinya adalah cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tuna (*Thunnus spp*), layang (*Decapterus spp*), tembang (*Sardinella sp*), kembung (*Rastrelliger kanagurta*), tongkol (*Auxis spp*), marlin (*Makaira spp*), belanak (*Moolgarda seheli*), bawal (*Pampus argenteus*), lencam (*Letrinidae spp*) dan kurisi (*Nemiterus nematophorus*), namun data perikanan yang didapatkan belum valid dikarenakan kurangnya karyawan dan tidak ada pelaporan dari nelayan sehingga mengalami kesulitan dalam pendataan.

Penelitian terkait keanekaragaman ikan hasil tangkapan nelayan telah banyak dilakukan di berbagai daerah Indonesia. Menurut (Kein et al., 2022) spesies ikan yang ditangkap nelayan dengan komposisi terbesar yang ada di Flores Timur, Nusa Tenggara Timur adalah spesies ikan cakalang dan spesies

ikan baby tuna. Penelitian lain yang mendapatkan data hasil tangkapan ikan pertahunnya adalah ikan pelagis yang terdiri dari ikan tuna, cakalang, tenggiri, layang, selar, dan kembung dan ikan demersal yang terdiri dari ikan kerapu, ekor kuning, kakap, bambangan dan lain-lain (Soepardi, 2022). Adapun penelitian lain menjelaskan bahwa pada kawasan timur khususnya di Maumere Nusa Tenggara Timur didapatkan hasil tangkapan yang terdiri: tuna, tongkol, dan cakalang yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi (Asisdiq et al., 2017). Namun belum ada data penelitian yang berpusat di Kecamatan Larantuka, kabupaten Flores Timur.

Pentingnya data keanekaragaman ikan hasil tangkapan nelayan ini sebagai sumber informasi atau data valid bagi dinas perikanan Kabupaten Flores Timur. Hasil observasi awal terkait data di Kabupaten Flores Timur bahwa data di Kecamatan Larantuka sudah ada namun data yang diperoleh belum valid. Kemudian sebagai informasi bagi nelayan mengenai operasi penangkapan ikan yang dilakukan secara bebas (open acces), sehingga seringkali mengabaikan kelestarian sumberdaya ikan yang mengakibatkan penangkapan ikan yang belum sesuai standar penangkapan. Pentingnya dilakukan penelitian identifikasi keanekaragaman ikan hasil tangkapan nelayan sebagai sumber informasi terkait data baru, jenis-jenis ikan, dan kemudian data hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi. penelitian keanekaragaman ikan hasil tangkap nelayan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar biologi. Kurangnya sumber belajar dari materi keanekaragaman ikan di sekolah yang sangat terbatas. Akan tetapi, sumber belajar penting untuk aktivitas pembelajaran karena sebagai penunjang pelaksanaan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar siswa dan dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan serta keterampilan dalam proses belajar (Sari, Hudha, 2016). Penelitian ini penting dijadikan sumber belajar karena informasi yang didapatkan dari penelitian hasil tangkap nelayan di Laut Flores Timur Kabupaten Flores Timur berupa jenis ikan dan penting untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Akan tetapi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar ketika memenuhi 6 syarat sumber belajar yaitu syarat

kejelasan potensi, kejelasan tujuan, kejelasan sasaran, kejelasan informasi, kejelasan pedoman eksplorasi, dan kejelasan hasil yang dicapai (Eurika & Hapsari, 2017). Sehingga peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman ikan hasil tangkapan nelayan di Laut Flores Timur Kabupaten Flores Timur sebagai sumber belajar biologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Apa saja jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang ada di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur?

1.2.2 Bagaimana keanekaagaman jenis ikan laut ditinjau dari indeks keanekaragaman jenis, indeks pemerataan, dan indeks dominansi ikan yang ditangkap nelayan di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur?

1.2.3 Bagaimana pemanfaatan hasil keanekaragaman ikan hasil tangkapan nelayan sebagai sumber belajar biologi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan yang ada di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

1.3.2 Untuk mengetahui keanekaagaman jenis ikan laut ditinjau dari indeks keanekaragaman jenis, indeks pemerataan, dan indeks dominansi ikan yang ditangkap nelayan di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

1.3.3 Untuk mengetahui pemanfaatan hasil keanekaragaman ikan hasil tangkapan nelayan sebagai sumber belajar biologi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data atau sumber informasi mengenai keanekaragaman ikan yang ditangkap nelayan di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Manfaat untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat mengenai keanekaragaman ikan yang ditangkap nelayan di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

1.4.2.2 Manfaat untuk guru dan siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ajar dan sumber belajar biologi.

1.4.2.3 Manfaat untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai keanekaragaman ikan yang ditangkap nelayan di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

1.4.2.4 Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai keanekaragaman ikan yang ditangkap nelayan di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

1.5 Batasan Penelitian

1.5.1 Jenis keanekaragaman ikan merupakan ikan yang tertangkap nelayan di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

1.5.2 Pengambilan sampel dilakukan terhadap ikan yang ditangkap oleh nelayan di Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

1.5.3 Jenis ikan yang diidentifikasi yaitu pada takson spesies.

1.5.4 Hasil Penelitian dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi pada peserta didik jenjang SMA/MA semester ganjil pada KD 3.2 dan KD 3.11.